

**MODAL SOSIAL DAN KEBERDAYAAN KELOMPOKTANI PADI DI KECAMATAN  
RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SOCIAL CAPITAL AND EMPOWERMENT OF RICE FARMERS GROUP  
IN RIMBA MELINTANG SUBDISTRICT ROKAN HILIR REGENCY**

**Sendri<sup>1</sup>, Eri Sayamar<sup>2</sup>, Kausar<sup>2</sup>**

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru

[Sendri7@gmail.com](mailto:Sendri7@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research aims: 1) to identify social capital rice farmers group in Rimba Melintang subdistrict. 2) to identify the empowerment level of rice farmers group in Rimba Melintang subdistrict. 3) to identify the correlation of social capital and the empowerment level of rice farmers group in Rimba Melintang subdistrict. This research uses a survey method that consist of 63 farmers as respondents who were selected purposively. To identify the social capital and empowerment in this research using a descriptive qualitative method. To identify the correlation of social capital and empowerment in this research using graph percentage method. The result showed that: 1) implementation of social capital for beginner class farmers group was low due to not all of elements of social capital were executed. For advanced and intermediate classes of farmers group, the implementation of social capital was high due to the all elements of social capital have been executed. 2) The empowerment for beginner class farmers group was low, while the empowerment for advanced and intermediate classes of farmers group was high. 3) The percentage of social capital for beginner class was 39.47% followed by empowerment 41.67%. The percentage of social capital for advanced class was 81.58% followed by empowerment 83.33%, while the percentage of social capital for intermediate class was 86.84% followed by empowerment 100%.

**Keywords:** *Social capital, Empowerment, Correlation, Farmers group*

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Padi sawah merupakan komoditas yang banyak dipilih dan diusahakan oleh petani, karena perannya sebagai makanan/kebutuhan pokok. Namun masih banyak permasalahannya yaitu masih rendahnya produktifitas usahatani, rendahnya tingkat

pendidikan dan permodalan yang dimiliki petani pada manusia umumnya. Dalam pembangunan pertanian khususnya padi sawah keberadaan modal sosial sangat penting. Modal sosial merupakan modal yang sangat abstrak dan keluarannya hanya dapat dilihat dalam bentuk aksi - reaksi antar. Membangun modal sosial adalah

- 
- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
  - 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

memperkuat keberdayaan masyarakat untuk menjadi masyarakat madani (Ife dan Tesoriero, 2008). Keberdayaan masyarakat yang efektif membuat masyarakat menjadi berdaya, yaitu masyarakat menjadi lebih dinamis, lebih adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya, lebih mampu akses teknologi tepat guna, luas wawasan, dan empati terhadap pihak luar.

Kecamatan Rimba Melintang merupakan penghasil gabah terbesar di Rokan Hilir, Luas panen padi sawah mencapai 4.052 ha dengan produksi mencapai 15.560 ton gabah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, 2015). dalam melaksanakan kegiatannya petani membentuk kelompok, Kelompok mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan usahatani.

Menurut Departemen Pertanian (2007), dalam pengembangan kelompok diarahkan pada penguatan kelompok menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, kelompok mandiri adalah kelompok kelas utama. Kelompok mandiri memiliki modal sosial yang kuat, dikarenakan adanya kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan dalam kelompok, adanya norma yang mengatur hubungan anggota kelompok, dan adanya jaringan sosial yang berupa kerjasama dengan pihak lain.

Menurut Wahyuni (2003), 40% kelompok masih berada pada kelas pemula. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kelompok di Kecamatan Rimba Melintang masih berada pada kelas pemula dan lanjut, dan tidak ditemukannya kelompok mandiri atau kelas utama, padahal padi merupakan komoditas unggulan Kecamatan Rimba Melintang. Maka dengan demikian dapat memunculkan beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah modal sosial yang

dimiliki kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir (2) Bagaimanakah keberdayaan yang dimiliki kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir (3) Bagaimanakah keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki oleh kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir (2) Mengidentifikasi keberdayaan yang dimiliki kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir (3) Mengidentifikasi keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di di Desa Pematang Sikek dan Desa Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015 – Juni 2016, yang meliputi pembuatan proposal, pengumpulan data penelitian, analisis data sampai dengan penyusunan laporan akhir.

### **Metode Pengambilan Sampel dan Data**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah seluruh petani padi yang tergabung dalam kelompok di Desa Pematang Sikek dan Desa Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Penentuan responden penelitian dari kelompok padi diambil sebanyak 3 orang dari setiap kelompok, dengan jumlah keseluruhan kelompok sebanyak

21 kelompok tani, dimana dari 3 orang tersebut yaitu ketua, sekretaris dan salah satu anggota yang diambil secara *purposive*, Sehingga didapat jumlah responden sebanyak 63 orang petani.

Data primer diperoleh dari wawancara berdasarkan kuesioner yang merupakan variabel dan indikator dari modal sosial dan keberdayaan. Data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait seperti Badan Pusat Statistik Rokan Hilir, UPTD BPP Rimba Melintang dan sebagainya.

### Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua, yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan mempedomani 5W+1H. Variabel yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari unsur modal sosial menurut Hasbullah (2006), dan unsur keberdayaan menurut Ambara (2005).

**Tabel 1. Variabel, unsur modal sosial, dan indikator modal sosial**

Variabel	Unsur Modal Sosial	Indikator
Modal sosial	1. Partisipasi dalam jaringan sosial	1.1. Kesukarelaan 1.2. Kesamaan 1.3. Keadaban
	2. Saling tukar kebaikan	2.1. Tingkat kepedulian sosial 2.2. Sikap saling membantu
	3. Kepercayaan-an	3.1. Tingkatan individual 3.2. Tingkatan relasi sosial 3.3. Tingkatan sistem sosial
	4. Norma-norma sosial	4.1. Norma formal 4.2. Norma non formal
	5. Nilai-nilai sosial	5.1. Nilai kompetisi 5.2. Nilai kejujuran
	6. Tindakan pro aktif	6.1. Inisiatif 6.2. Informatif

Sumber: Acuan berdasarkan Hasbullah (2006)

Adapun variabel keberdayaan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Variabel, unsur keberdayaan, dan indikator keberdayaan**

Variabel	Unsur Keberdayaan	Indikator
Keberdayaan	1. Aksesibilitas informasi	1.1. Peluang 1.2. Layanan 1.3. Penegakan hukum 1.4. Efektivitas negosiasi 1.5. Pertanggung jawaban kebenaran informasi
	2. Keterlibatan atau partisipasi	2.1. Siapa yang dilibatkan 2.2. Bagaimana mereka terlibat
	3. Akuntabilitas	3.1. Pelaksanaan kegiatan 3.2. Pertanggung jawaban kegiatan
	4. Kapasitas organisasi lokal	4.1. Kemampuan bekerja-sama 4.2. Mengorganisir warga masyarakat 4.3. Memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah

Sumber: Acuan Ambara (2005)

Untuk menjawab tujuan ketiga, mengidentifikasi keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompok tani padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yaitu menggunakan grafik persentase penilaian pernyataan pada modal sosial dan grafik persentase penilaian pernyataan pada keberdayaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase penilaian pernyataan modal sosial kelompok tani padi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Rumus persentase modal sosial

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Pernyataan Modal Sosial Dijalankan Kelompoktani}}{\text{Total Pernyataan Modal Sosial Sebenarnya}} \times 100\%$$

2) Rumus persentase keberdayaan

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Pernyataan Keberdayaan Dijalankan Kelompoktani}}{\text{Total Pernyataan Modal Sosial Sebenarnya}} \times 100\%$$

Menghitung setiap besaran persentase penilaian pernyataan modal sosial yang dibandingkan dengan besaran penilaian pernyataan dari keberdayaan dalam kelompoktani padi itu sendiri, kita dapat mengetahui bagaimanakah keterkaitan antara modal sosial dan keberdayaan kelompoktani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

**Tabel 3. Jumlah pernyataan modal sosial pada kelompoktani padi**

Unsur Modal Sosial	Indikator	Jumlah Pernyataan
Partisipasi dalam jaringan	1. Kesukarelaan	3
	2. Kesamaan	3
	3. Keadaban	1
Saling tukar kebaikan	1. Tingkat kepedulian sosial	3
	2. Sikap saling membantu	2
Kepercayaan	1. Tingkatan individual	3
	2. Tingkatan relasi sosial	3
	3. Tingkatan sistem sosial	3
Norma-norma sosial	1. Norma formal	3
	2. Norma non formal	3
Nilai-nilai sosial	1. Nilai kompetisi	3
	2. Nilai kejujuran	2
Tindakan pro aktif	1. Inisiatif	3
	2. Informatif	3
<b>Total</b>		<b>38</b>

Sumber: Data Olahan (2016)

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa, jumlah pernyataan pada setiap indikator

tersebut merupakan pernyataan yang berdasarkan dalam kuesioner penelitian. Salah satu contohnya yaitu pada unsur modal sosial dengan indikator kesukarelaan ada 3 pernyataan yang diukur yaitu apa yang mempengaruhi untuk bergabung dengan kelompoktani, kesukarelaan bergabung dengan kelompoktani, dan bersedia apabila dipilih menjadi pengurus kelompoktani.

**Tabel 4. Jumlah pernyataan keberdayaan pada kelompoktani padi**

Unsur Keberdayaan	Indikator	Jumlah Pernyataan
Aksesibilitas informasi	1. Peluang	1
	2. Layanan	1
	3. Penegakan hukum	1
	4. Efektifitas negosiasi	1
	5. Pertanggung jawaban informasi	1
Keterlibatan atau partisipasi	1. Siapa yang dilibatkan	1
	2. Bagaimana mereka terlibat	1
Akuntabilitas	1. Pelaksanaan kegiatan	1
	2. Pertanggung jawaban kegiatan	1
Kapasitas organisasi lokal	1. Kemampuan bekerja sama	1
	2. Mengorganisir warga masyarakat	1
	3. Memobilitas sumber daya untuk memecahkan masalah	1
<b>Total</b>		<b>12</b>

Sumber: Data Olahan (2016)

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa, jumlah pernyataan pada setiap indikator

tersebut merupakan pernyataan yang berdasarkan dalam kuesioner penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Modal Sosial Kelompok Padi

Modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk mengorganisir diri sendiri, ataupun kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama di dalam kelompok. Sebuah kelompok terbentuk karena adanya ikatan –

ikatan sosial diantara anggotanya, salah satu contohnya yaitu kelompok padi.

Kelompok padi merupakan ikatan sosial yang terjadi diantara anggota kelompok padi yang terdiri dari individu – individu yang bergabung untuk melakukan kegiatan – kegiatan bersama dalam kelompok dengan melakukan interaksi dalam sebuah hubungan sosial yang didasarkan kepada suatu tujuan bersama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 mengenai modal sosial masing-masing kelompok padi.

**Tabel 5. Pelaksanaan modal sosial pada kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang**

No	Unsur-Unsur Modal Sosial	Kelas Kelompok		
		Pemula	Lanjut	Madya
1	Partisipasi dalam jaringan	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat	Kecenderungan kuat
2	Saling tukar kebaikan	Kecenderungan lemah	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat
3	Kepercayaan	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat	Kecenderungan kuat
4	Norma sosial	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat	Kecenderungan kuat
5	Nilai sosial	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat	Kecenderungan kuat
6	Tindakan proaktif	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat	Kecenderungan kuat

Sumber: Data Olahan (2016)

Tabel 5 diatas menjelaskan bagaimana kecenderungan pelaksanaan modal sosial pada masing-masing kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada berikut ini.

### Partisipasi Dalam Jaringan

Pada partisipasi dalam jaringan kelompok padi kelas pemula, kemampuan anggota untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan atau hubungan sosialnya masih cenderung lemah. Baik itu dilihat dari prinsip dasar atas kesamaan, maupun keadabannya pelaksanaannya masih rendah. Sedangkan untuk tingkat kesukarelaan petani berjalan cukup baik, walaupun mereka sukarela bergabung kedalam kelompok, dan masih ada rasa terpaksa apabila dipercaya menjadi pengurus, ini juga

diikuti dengan kesamaan dan keadaban mereka masih rendah ditunjukkan dengan kurangnya antusias mereka dalam mencapai tujuan kelompok serta kurangnya sikap saling menghargai sesama mereka.

Partisipasi dalam jaringan yang dimiliki oleh kelompok padi kelas lanjut dan kelompok padi kelas madya, sudah cenderung kuat atau sudah berjalan dengan yang seharusnya, hal ini dapat dilihat dari kesukarelaan, kesamaan, dan keadaban anggota dalam kelompok. Dengan tingginya partisipasi anggota kelompok dalam jaringan akan meningkatkan kedinamisan kelompok tersebut, dimana kedinamisan tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat dicapai.

### **Saling Tukar Kebaikan**

Untuk saling tukar kebaikan pada kelompok pemula dan lanjut masih cenderung lemah karena jika dilihat lagi masih ada rasa saling membeda-bedakan. Untuk kelas pemula dan lanjut kecenderungan saling berbuat baik antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri masih ada sifat yang membeda-bedakan antara sesama mereka baik itu ditingkat kepedulian sosial maupun sikap saling membantu diantara mereka. Pada kelompok ini apabila ada anggota kelompok yang kesusahan mereka akan langsung membantunya apabila itu orang terdekat saja, masih ada sifat untuk memilih-milih didalam berbuat kebaikan.

Berbeda dengan kelas madya mereka berbuat baik tanpa membeda-bedakannya, dan tanpa mengharapkan imbalan, semata mata melakukannya dengan niat ikhlas dan tulus. Sikap inilah yang perlu dicontoh oleh petani lain. Ada saatnya mereka tidak bisa membantu orang yang kesusahan tersebut dikarekan mereka juga mengalami hal yang sama. Misalnya ketika ada anggota lain yang ingin meminjam uang. Kondisi seperti ini dijumpai pada seluruh kelompok tani.

### **Kepercayaan**

Pada kelompok pemula kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing anggota masih cenderung lemah. Karena perasaan yakin kepada sesama anggota maupun kepada yang lain masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurang kuatnya hubungan antar masing-masing individu, mereka pada umumnya masih banyak yang lebih mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan orang disekitarnya.

Kepercayaan pada kelompok lanjut dan madya sudah kuat, dimana sesama mereka memiliki hubungan baik dengan sesama anggota, dari hubungan yang baik

tersebut menimbulkan kepercayaan antar sesama anggota. Kepercayaan kepada anggota kelompok sepenuhnya timbul karena berjalannya kepengurusan didalam kelompok dengan pengelolaan yang jujur dan adil.

### **Norma-Norma Sosial**

Pada kelas pemula norma sosialnya masih lemah karena masih ada yang melanggar norma tersebut. Padahal norma-norma sosial tersebut sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial dan menyadari akan ada sanksi sosial yang diberikan jika melanggar. Ini dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri masing-masing petani tersebut.

Pada norma-norma sosial yang dimiliki oleh kelompok tani kelas lanjut dan madya yang ada di Kecamatan Rimba Melintang pada umumnya sudah baik. Pemahaman setiap anggota dalam kelompok terhadap nilai-nilai norma akan menciptakan suatu komunitas yang rukun dan damai, sehingga aktivitas atau usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik, sudah tinggi ditanamkan dalam diri mereka masing-masing. Namun Norma sosial akan menentukan kuatnya hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang berdampak positif bagi perkembangan masyarakat.

### **Nilai-Nilai Sosial**

Nilai sosial pada kelas pemula masih cenderung lemah jauh dari yang diharapkan. Pemahaman anggota akan nilai-nilai sosial pada setiap anggota dalam kelompok masih rendah salah satunya adalah tidak ada rasa untuk bersaing untuk maju dan masih ada sikap tidak jujur pada anggota. Hal ini dikarenakan kepercayaan maupun hubungan sesama mereka yang masih rendah sehingga sikap mereka tidak terlalu memperhatikan

anggota lain dalam satu kelompok, mereka lebih memilih kepentingan pribadi mereka.

Jika dilihat nilai sosial yang dimiliki oleh kelompok lanjut dan madya, pemahaman akan nilai-nilai sosial pada setiap anggota dalam kelompok sudah baik salah satunya adalah sesama mereka ada rasa untuk bersaing agar lebih maju dari yang sebelumnya, serta menjunjung tinggi sebuah kejujuran adalah hal yang mendasar harus mereka tanamkan dari diri mereka masing-masing.

### Tindakan Proaktif

Tindakan proaktif ini merupakan keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan anggota kelompok dalam suatu kegiatan masyarakat. Pada kelas pemula tidak ada keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk berpartisipasi serta senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan anggota kelompok dalam suatu kegiatan masyarakat. Apabila menghadapi suatu masalah mereka lebih mengharapkan kepada orang lain untuk memecahkan masalah tersebut tanpa berinisiatif untuk menyelesaikan masalah tersebut, karena mereka masih saling mengharapkan dan saling menunggu anggota lain untuk mengambil tindakan.

Berbeda dengan kelas lanjut dan madya pada kelompok lanjut dan madya sudah baik dan berjalan dengan semestinya,

baik itu dari mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah, dan memberikan ide ataupun saran dalam kelompok maupun dari saling memberikan informasi bagi anggota lainnya. Sehingga apabila ada masalah yang muncul mereka selalu bertindak cepat menyelesaikannya dan tidak berlarut-larut.

### Keberdayaan Kelompoktani Padi

Keberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk saling berpartisipasi, bernegosiasi, saling mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat yang ada secara bertanggung jawab dengan tujuan demi perbaikan kehidupannya. Sedangkan keberdayaan petani yaitu daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri petani, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

Keberdayaan yang dimiliki masing-masing kelompoktani di Kecamatan Rimba Melintang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut, mengenai keberdayaan masing-masing kelompoktani padi di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. baik itu dari aksesibilitas informasi, keterlibatan atau partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal .

**Tabel 6. Keberdayaan pada kelompoktani padi di Kecamatan Rimba Melintang**

No	Unsur-Unsur Keberdayaan	Kelas Kelompok		
		Pemula	Lanjut	Madya
1	Aksesibilitas informasi	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat	Kecenderungan kuat
2	Keterlibatan atau partisipasi	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat	Kecenderungan kuat
3	Akuntabilitas	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat	Kecenderungan kuat
4	Kapasitas organisasi lokal	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat	Kecenderungan kuat

Sumber: Data Olahan (2016)

Pada Tabel 6 merupakan keberdayaan masing-masing kelompok, untuk lebih jelasnya akan dibahas pada berikut ini.

### **Aksesibilitas Informasi**

Pada kelas pemula jika dilihat aksesibilitas informasi pada kelompok ini belum sesuai dengan yang diharapkan, anggota belum dapat memaksimalkan informasi yang didapat baik itu dari kelompok ataupun dari luar kelompok untuk kemajuan kelompok itu sendiri. Dimana informasi masih jarang didapatkan didalam kelompok. Faktor yang menyebabkan adalah kurangnya kepercayaan kepada sesama anggota maupun terhadap pengurus dalam kelompok, hubungan yang kurang erat sesama anggota atau pengurus, menyebabkan sesama anggota sulit untuk mendapatkan informasi mengenai usahatani mereka didalam kelompok.

Untuk kelompok lanjut dan madya, pada umumnya setiap anggota sudah dapat memanfaatkan kelompok sebagai lembaga yang mendukung usahatani mereka dengan demikian hal-hal yang bersangkutan dengan kelompok dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Maka yang terkait dengan aksesibilitas informasi baik itu peluang, layanan, penegakan hukum, efektifitas negosiasi dan pertanggung jawaban kebenaran informasi terlaksana dengan baik. Hanya efektifitas negosiasi pada kelas lanjut saja yang masih lemah pelaksanaannya.

### **Keterlibatan atau Partisipasi**

Keterlibatan atau partisipasi baik itu siapa yang dilibatkan dan bagaimana mereka terlibat pada kelompok pemula umumnya masih rendah, karena ada beberapa anggota yang tidak mau melibatkan dirinya dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok. Anggota tersebut sangat sulit diajak untuk bergabung dan memberikan kontribusi bagi

kelompok karena menurut mereka itu semua dapat menyita waktu mereka dan alasan lainnya.

Keterlibatan atau partisipasi pada kelompok lanjut dan madya sudah cenderung kuat atau sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan tingginya antusias mereka untuk maju, sehingga mereka berusaha untuk mengikuti berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dan memberikan kontribusi dalam kegiatan tersebut dengan demikian itu semua akan menambah pengalaman dan motivasi mereka dalam melakukan usahatani.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban atas segala kegiatan yang dilakukan dengan mengatas namakan masyarakat. Akuntabilitas yang ada pada kelompok pemula baik itu menyangkut pelaksanaan kegiatan dan pertanggung jawaban kegiatan jika dilihat pada Tabel 6 masih cenderung lemah karena walaupun kegiatan selalu lancar namun tujuan kegiatan tersebut tidak tercapai. Hal ini dikarenakan kurang antusiasnya anggota dalam berpartisipasi atau terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan kelompok.

Berbeda kondisinya pada kelas lanjut dan madya. Pada kelompok ini keberdayaan pada akuntabilitas sudah cenderung kuat, hal ini dikarenakan setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selalu lancar tanpa ada hambatan, serta tujuan kegiatan tersebut tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Setiap anggota juga memiliki sikap peduli dan tanggung jawab yang besar pada kelompok, menyebabkan setiap pelaksanaan kegiatan selalu lancar.

### **Kapasitas Organisasi Lokal**

Kapasitas organisasi lokal pada kelompok kelas pemula disini masih



cenderung lemah, hal ini dikarenakan kemampuan bekerja sama, mengorganisir warga masyarakat serta memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah tidak dilaksanakan dengan baik karena tidak saling mempercayai sesama anggota dalam kelompok dan kepada pengurus.

Pada kelas lanjut kapasitas organisasi lokalnya sudah cenderung kuat, baik dalam bekerja sama antara mereka serta sudah mampu menggerakkan sumberdaya mereka untuk memecahkan masalah yang ada dalam kelompok. Hanya koordinasi dalam masyarakat saja pada kelas lanjut masih lemah pelaksanaannya. Pada kelompok madya, sudah sangat baik dalam bekerja sama, koordinasi yang baik dan mampu menggerakkan sumberdaya.

### **Keterkaitan Modal Sosial dan Keberdayaan Kelompoktani Padi**

Menurut Syahra, (2003) suatu masyarakat tidak akan cukup hanya mengandalkan bantuan dari luar untuk mengatasi kesulitan ekonomi, tetapi mereka sendiri juga harus secara bersama-sama memikirkan dan melakukan langkah-

langkah terbaik guna mengatasi masalah tersebut dengan mengerahkan segenap potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Modal sosial dapat dikatakan sebagai sumber daya sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagai sumber daya, modal sosial ini memberikan kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat tersebut dapat mengatasi masalah-masalahnya, baik itu masalah ekonomi maupun masalah sosial.

Pada kelompoktani, modal sosial itu sendiri tidak dibangun hanya oleh satu petani, tetapi melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat dalam suatu kelompok. Pada masing-masing kelompoktani yang ada di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tidak semua unsur modal sosial dapat berjalan seperti yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Pernyataan modal sosial kelompoktani padi di Kecamatan Rimba Melintang**

No	Unsur Modal Sosial	Indikator	Pernyataan Kelompok		
			Pemula	Lanjut	Madya
1	Partisipasi dalam jaringan	1.Kesukarelaan	3	3	3
		2.Kesamaan	1	3	3
		3.Keadaban	0	1	1
2	Saling tukar kebaikan	1.Tingkat kepedulian sosial	1	1	2
		2.Sikap saling membantu	1	1	2
3	Kepercayaan	1.Tingkatan individual	1	3	3
		2.Tingkatan relasi sosial	2	3	3
		3.Tingkatan sistem sosial	0	0	0
4	Norma-norma sosial	1.Norma formal	1	2	2
		2.Norma non formal	2	3	3
5	Nilai-nilai sosial	1.Nilai kompetisi	0	3	3
		2.Nilai kejujuran	1	2	2
6	Tindakan pro aktif	1.Inisiatif	0	3	3
		2.Informatif	2	3	3
<b>Total</b>			<b>15</b>	<b>31</b>	<b>33</b>
<b>Persentase (%)</b>			<b>39,47</b>	<b>81,58</b>	<b>86,84</b>

Sumber: Data Olahan, 2016

Pada Tabel 7 terlihat jelas bagaimana persentase modal sosial masing-masing kelompok yang ada di Kecamatan Rimba Melintang tersebut berbeda-beda. Untuk kelompok kelas pemula persentase dari pernyataan modal sosial yang dijalankan atau terpenuhi adalah sebesar 39,47%. Hal ini disebabkan karena tidak semua pernyataan dalam setiap indikator modal sosial dijalankan oleh petani dalam kelompok kelas pemula.

Pada kelompok kelas lanjut persentase dari pernyataan modal sosial yang dijalankan atau terpenuhi adalah sebesar 81,58%. Persentase modal sosial yang dimiliki oleh kelompok kelas lanjut ini terbilang tinggi, hal ini disebabkan karena hampir semua pernyataan dalam setiap indikator modal sosial dijalankan oleh petani dalam kelompok kelas lanjut.

Untuk kelompok kelas madya persentase modal sosial yang terpenuhi adalah sebesar 86,84%. Persentase modal sosial yang dimiliki oleh kelompok

kelas madya ini terbilang tinggi. Hal ini disebabkan karena hampir setiap pernyataan yang ada pada setiap indikator modal sosial terpenuhi atau dijalankan oleh petani dalam kelompok kelas madya.

Menurut Ife dan Tesoriero, (2008) Membangun modal sosial adalah memperkuat keberdayaan masyarakat itu sendiri. Modal sosial sangat penting dalam keberdayaan suatu kelompok, pentingnya modal sosial dalam keberdayaan kelompok itu disebabkan karena modal sosial dapat memberikan manfaat pada kelompok itu sendiri. Pada kelompok di Kecamatan Rimba Melintang tidak semua unsur keberdayaan berjalan seperti yang diharapkan, maka akan dilihat bagaimana persentase keberdayaan pada masing-masing kelompok yang ada di Kecamatan Rimba Melintang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8. Mengenai persentase pernyataan keberdayaan.

**Tabel 8. Pernyataan keberdayaan pada kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang**

No	Unsur Keberdayaan	Indikator	Pernyataan Kelompok		
			Pemula	Lanjut	Madya
1	Aksesibilitas informasi	1.Peluang	0	1	1
		2.Layanan	1	1	1
		3.Penegakan hukum	0	1	1
		4.Efektifitas negosiasi	0	0	1
		5.Pertanggung jawaban informasi	1	1	1
2	Keterlibatan atau partisipasi	1.Siapa yang dilibatkan	0	1	1
		2.Bagaimana mereka terlibat	1	1	1
3	Akuntabilitas	1.Pelaksanaan kegiatan	0	1	1
		2.Pertanggung jawaban kegiatan	1	1	1
4	Kapasitas organisasi lokal	1.Kemampuan bekerja sama	1	1	1
		2.Mengorganisir warga masyarakat	0	0	1
		3.Memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah	0	1	1
<b>Total</b>			<b>5</b>	<b>10</b>	<b>12</b>
<b>Persentase (%)</b>			<b>41,67</b>	<b>83,33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan (2016)

Pada Tabel 8 terlihat jelas bagaimana persentase keberdayaan masing-masing kelompok yang ada di Kecamatan Rimba Melintang tersebut berbeda-beda. Untuk kelompok kelas pemula persentase dari pernyataan keberdayaan yang dijalankan atau terpenuhi adalah sebesar 41,67%. Hal ini disebabkan karena tidak semua pernyataan dalam setiap indikator keberdayaan dijalankan oleh petani dalam kelompok kelas pemula.

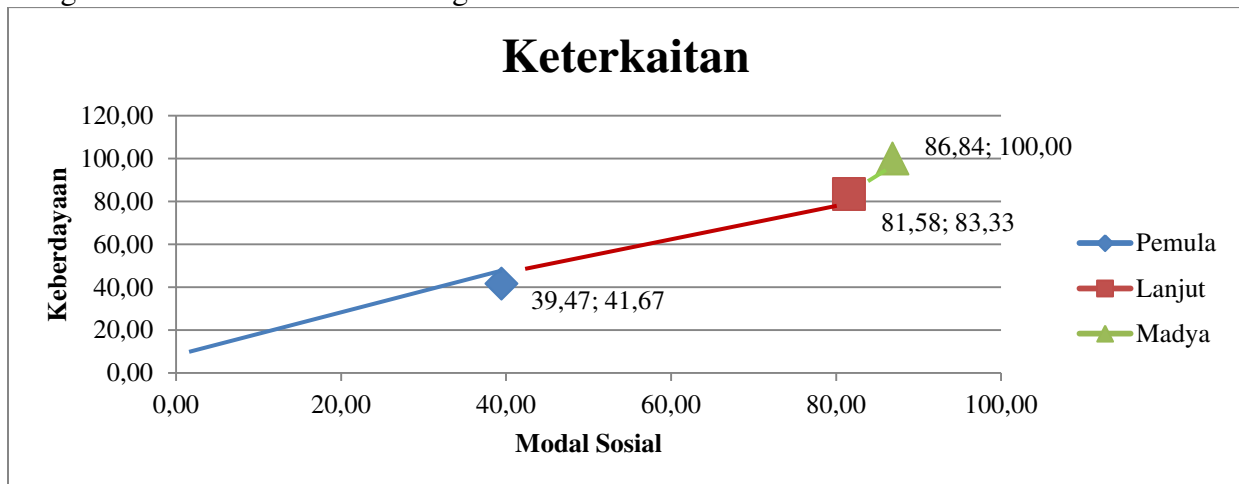
Pada kelompok kelas lanjut persentase dari pernyataan keberdayaan yang dijalankan atau terpenuhi adalah sebesar 83,33%. Hal ini disebabkan karena hampir semua pernyataan dalam setiap indikator keberdayaan dijalankan oleh petani dalam kelompok kelas lanjut. Untuk kelompok kelas madya persentase keberdayaan yang terpenuhi adalah sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena setiap pernyataan yang ada pada setiap indikator keberdayaan terpenuhi atau dijalankan oleh petani dalam kelompok kelas madya.

Perubahan yang terjadi pada modal sosial kelompok akan diikuti secara positif oleh keberdayaan, artinya jika modal sosial kelompok padi tersebut semakin ditingkatkan atau dilaksanakan dengan baik

maka keberdayaan kelompok padi itu akan cenderung semakin kuat begitu juga sebaliknya.

Pada kelompok kelas pemula persentase nilai pernyataan modal sosial yang rendah yaitu sebesar 39,47% berbanding lurus dengan keberdayaan yang juga rendah yaitu sebesar 41,67%. Pada kelompok kelas lanjut persentase nilai pernyataan modal sosial yang lebih tinggi dari pada kelas pemula yaitu sebesar 81,58% berbanding lurus dengan keberdayaan yang tinggi yaitu sebesar 83,33%. Pada kelompok kelas madya persentase nilai pernyataan modal sosial yang lebih tinggi yaitu sebesar 86,84% hal ini berbanding lurus dengan keberdayaan yang dimiliki oleh kelompok kelas madya juga tinggi yaitu sebesar 100%.

Setelah dilihat satu persatu terlihat jelas bagaimana keterkaitan modal sosial terhadap keberdayaan yang dimiliki oleh masing-masing kelas kelompok tersebut yaitu berbanding lurus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar Grafik 1 mengenai keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang.



Gambar 1. Grafik keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang

Pentingnya modal sosial dalam keberdayaan kelompok itu disebabkan karena modal sosial dapat memberikan manfaat pada kelompok itu sendiri, Gabbay & Zukerman (1998) dalam Purnomo (2013), juga melaporkan bahwa individu yang memiliki modal sosial yang tinggi ternyata lebih maju dalam karir jika dibandingkan dengan mereka yang modal sosialnya rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal sosial pada kelompok padi kelas pemula yang ada di Kecamatan Rimba Melintang pelaksanaannya masih cenderung lemah. Hal ini dikarenakan tidak berjalannya unsur modal sosial tersebut, baik itu partisipasi dalam jaringan, saling tukar kebaikan, kepercayaan, norma-norma sosial, nilai-nilai sosial dan tindakan proaktif.
2. Modal sosial pada kelompok padi kelas lanjut yang ada di Kecamatan Rimba Melintang pelaksanaannya sudah cenderung kuat. Hal ini dikarenakan berjalannya unsur modal sosial baik itu partisipasi dalam jaringan, kepercayaan, norma-norma sosial, nilai-nilai sosial dan tindakan proaktif pelaksanaannya sudah cenderung kuat hanya modal sosial pada saling tukar kebaikan saja yang cenderung lemah.
3. Modal sosial pada kelompok padi kelas madya yang ada di Kecamatan Rimba Melintang pelaksanaannya sudah cenderung kuat. Hal ini dikarenakan berjalannya semua unsur modal sosial tersebut, baik itu partisipasi dalam jaringan, saling tukar kebaikan, kepercayaan, norma-norma sosial, nilai-

nilai sosial dan tindakan proaktif.

4. Keberdayaan yang dimiliki oleh kelompok padi kelas pemula yang ada di Kecamatan Rimba Melintang masih cenderung lemah baik dari segi unsur keterlibatan atau partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal hanya aksesibilitas informasi saja yang memiliki kecenderungan sedang.
5. Keberdayaan yang dimiliki oleh kelompok padi kelas lanjut yang ada di Kecamatan Rimba Melintang sudah cenderung kuat baik dari segi unsur aksesibilitas informasi, keterlibatan atau partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal.
6. Keberdayaan yang dimiliki oleh kelompok padi kelas madya yang ada di Kecamatan Rimba Melintang sudah cenderung kuat baik itu unsur aksesibilitas informasi, keterlibatan atau partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal.
7. Keterkaitan modal sosial terhadap keberdayaan yang dimiliki oleh masing-masing kelas kelompok padi tersebut yaitu berbanding lurus. Persentase modal sosial kelas pemula yaitu 39,47% diikuti keberdayaan 41,67%. Persentase modal sosial kelas lanjut 81,58% diikuti keberdayaan 83,33%. Persentase modal sosial kelas madya 86,84% diikuti keberdayaan 100%.

### **Saran**

1. Untuk kelompok padi dengan pelaksanaan modal sosialnya yang kecenderungannya lemah, khususnya kelompok padi kelas pemula, karena mayoritas anggota masih belum memiliki modal sosial seperti partisipasi dalam jaringan, kepercayaan, norma-norma sosial, nilai sosial maupun tindakan pro aktif agar meningkatkan

modal sosial antara sesama anggota kelompok tani padi yang ada di Kecamatan Rimba Melintang sehingga keberdayaan petani akan cenderung semakin kuat.

2. Untuk kelompok tani kelas lanjut dan madya yang memiliki modal sosial yang sudah cenderung kuat agar dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi sehingga dengan demikian dapat meningkatkan keberdayaan kelompok. Karena penggunaan modal sosial sangat mempengaruhi keberdayaan itu sendiri. Dengan modal sosial yang cenderung kuat akan meningkatkan keberdayaan petani dalam kelompok itu.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambara, 2005. Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Adat/Pakraman (Studi Kasus Lembaga Perkreditan Desa, Desa Pakraman Tibubiyu, Kabupaten Tabanan, Bali). Tesis Universitas Brawijaya. Bali.

Badan Pusat Statistik (BPS) Rokan Hilir, 2015. Diakses pada tanggal 30 Maret 2016.

Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Pertumbuhan Dan Pengembangan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani. Jakarta.

Hasbullah, 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Jakarta: MR-United Press.

Ife dan Tesoriero, 2008. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purnomo, 2013. Jurnal Modal Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Staff Pengajar Pada Program Studi

Sosiologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Diakses pada tanggal 13 September 2015.

Syahra, 2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1. Diakses pada tanggal 13 September 2015.

Wahyuni. 2003. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi Dan Metode Pemberdayaannya. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.